

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran biologi di sekolah-sekolah saat ini adanya kurang pemahaman siswa dalam pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Keberhasilan belajar dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah siswa dan guru. Secara umum guru-guru biologi mengajar pelajaran di dalam kelas sangat didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pelajaran hanya berjalan searah yaitu hanya dari guru ke siswa, sehingga dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lebih banyak terlihat pasif. Kurikulum terbaru yang sedang diterapkan di sekolah adalah kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 di Kota Rantau Prapat adalah MAN Rantau Prapat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di MAN Rantau Prapat yang menerapkan kurikulum 2013. Melalui wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut, diketahui bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi-materi biologi sangat rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat begitu tidak bersemangat, ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal dan tugas lainnya. Selain itu keinginan bertanya siswa juga sangat rendah, terlihat saat diberi kesempatan bertanya hanya satu atau dua orang atau bahkan tidak ada sama sekali yang ingin bertanya.

Pada saat melaksanakan observasi di MAN Rantau Prapat peneliti juga menemukan beberapa masalah bahwasanya pengajaran yang diterapkan oleh guru cenderung pada pengajaran klasikal, yaitu pengajaran menyampaikan isi mata pelajaran dengan cara menyajikan materi metode ceramah. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode ceramah yang digunakan guru masih belum dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu pembelajaran

juga terkesan sangat membosankan, hal ini terlihat dengan kegelisahan yang dirasakan siswa untuk dapat keluar ruangan walau waktu pelajaran biologi belum selesai. Proses pembelajaran juga berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan dan penguasaan konsep sikap siswa. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar biologi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67 yang belum mencapai KKM sekitar 35% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, 15% sebatas KKM dan 50% di bawah KKM. mengingat banyaknya yang belum mencapai KKM, oleh karena itu perlunya perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang selama ini digunakan. Untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di atas, diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yaitu dengan membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran biologi berlangsung. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model *problem based learning*.

Model *problem based learning* menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi yang induktif dan bukan deduktif, dan penemuan atau pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa sendiri (Arends, 2008). Menurut Arends (2008), model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk semua siswa, bagaimanapun kemampuannya, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis masalah. *Problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan ini efektif dalam menunjang proses pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa (Atikasari, 2012). *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007).

Shinta (2014) menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan dengan pendekatan *problem based learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan secara konvensional dan pendekatan *problem based learning* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan penelitian Tick (2007), bahwasanya untuk mencapai tujuan pendidikan dan menawarkan pengetahuan aktif, penerapan *problem based learning* tampaknya alat pembelajaran yang sukses. Utomo, dkk (2012) melaporkan telah diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar pada saat *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 52,45 sedangkan hasil belajar setelah menerapkan model *problem based learning* rata-rata hasil belajar yang diperoleh *posttest* adalah sebesar 73,81 artinya ada perbedaan signifikan ketika siswa yang diajarkan menggunakan model *problem based learning*. Menurut Putera (2012), Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung dan terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Intelligence quotient (IQ) terhadap hasil belajar Biologi siswa secara keseluruhan hasil belajar biologi. Sedangkan menurut Muhson (2009), penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran statistika lanjut mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa baik minat belajar di dalam maupun di luar kelas hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak diberikan penugasan analisis kasus baik secara individual maupun kelompok, sehingga menuntut partisipasi semua mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Menerapkan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi yang tepat dalam mempengaruhi hasil belajar biologi siswa khususnya pada mater Virus. Pada materi ini siswa diharapkan mampu memahami, mengaplikasikan, menganalisis, serta mampu memecahkan masalah-masalah dan memacu siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara luas, kreatif dan berfikir lebih maju mencari solusi untuk masalah-masalah dalam kehidupan yang banyak disebabkan oleh virus misalnya beberapa penyakit yang banyak

menyerang makhluk hidup, yang dalam pembelajaran Biologi tercakup dalam materi Virus. Kompleksitas permasalahan yang disebabkan oleh virus tidak cukup diajarkan pada siswa dengan metode ceramah namun diajarkan dengan menggunakan metode yang lebih kontekstual dengan pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satunya melalui penerapan pendekatan *problem based learning*.

Anonim (2001), Mengatakan bahwa dalam *problem based learning* siswa bekerja dengan teman sekelas untuk memecahkan masalah yang kompleks dan otentik dan membantu mengembangkan pengetahuan konteks serta pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan penilaian keterampilan. Masalah-masalah ini juga membantu untuk mempertahankan minat siswa dalam materi pelajaran karena siswa menyadari bahwa mereka belajar keterampilan yang dibutuhkan agar menjadi sukses di lapangan. Begitu juga Celik (2011), yang mengatakan bahwa *problem based learning* memiliki berbagai manfaat seperti pembelajaran berpusat pada siswa, membantu siswa untuk mengembangkan poin aneka pandang, melakukan pembelajaran yang aktif dan bermakna, dan mengembangkan masalah pemecahan, meneliti, kreatif dan kritis keterampilan berpikir umumnya diterima sebagai metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan kelompok keterampilan bekerja dalam literatur. Sejalan dengan Atikasari (2012) menegaskan bahwa *problem based learning* membiasakan siswa berhadapan dengan masalah, sehingga merangsang rasa keingintahuan siswa untuk berusaha mengkaji dan menyelesaikan masalah tersebut melalui kemampuan berfikirnya. Dengan demikian siswa terlatih melakukan proses berpikir kritis, yakni dengan berpikir analisis. Penggunaan pendekatan *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan analisis siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa Pada Materi Pokok Bahasan Virus Di Kelas X MAN Rantau Prapat T.P. 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Siswa lebih banyak terlihat Pasif.
3. Keinginan bertanya pada materi yang belum dimengerti masih rendah.
4. Pembelajaran terkesan membosankan.
5. Hasil belajar biologi siswa rendah.
6. Nilai rata-rata siswa 67 dan belum mencapai KKM.
7. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi-materi biologi sangat rendah.
8. Pemahaman siswa pada materi pokok bahasan virus yang masih kurang.
9. Model pembelajaran yang selama ini digunakan tidak tepat.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada *Problem Based learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.
3. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah pokok bahasan virus.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa/i kelas X MAN Rantau Prapat T.P.

2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based learning*?

2. Apakah ada pengaruh pada model *Problem Based learning* terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok bahasan virus dikelas X MAN Rantau Prapat T.P. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based learning* terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok bahasan virus dikelas X MAN Rantau Prapat T.P. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

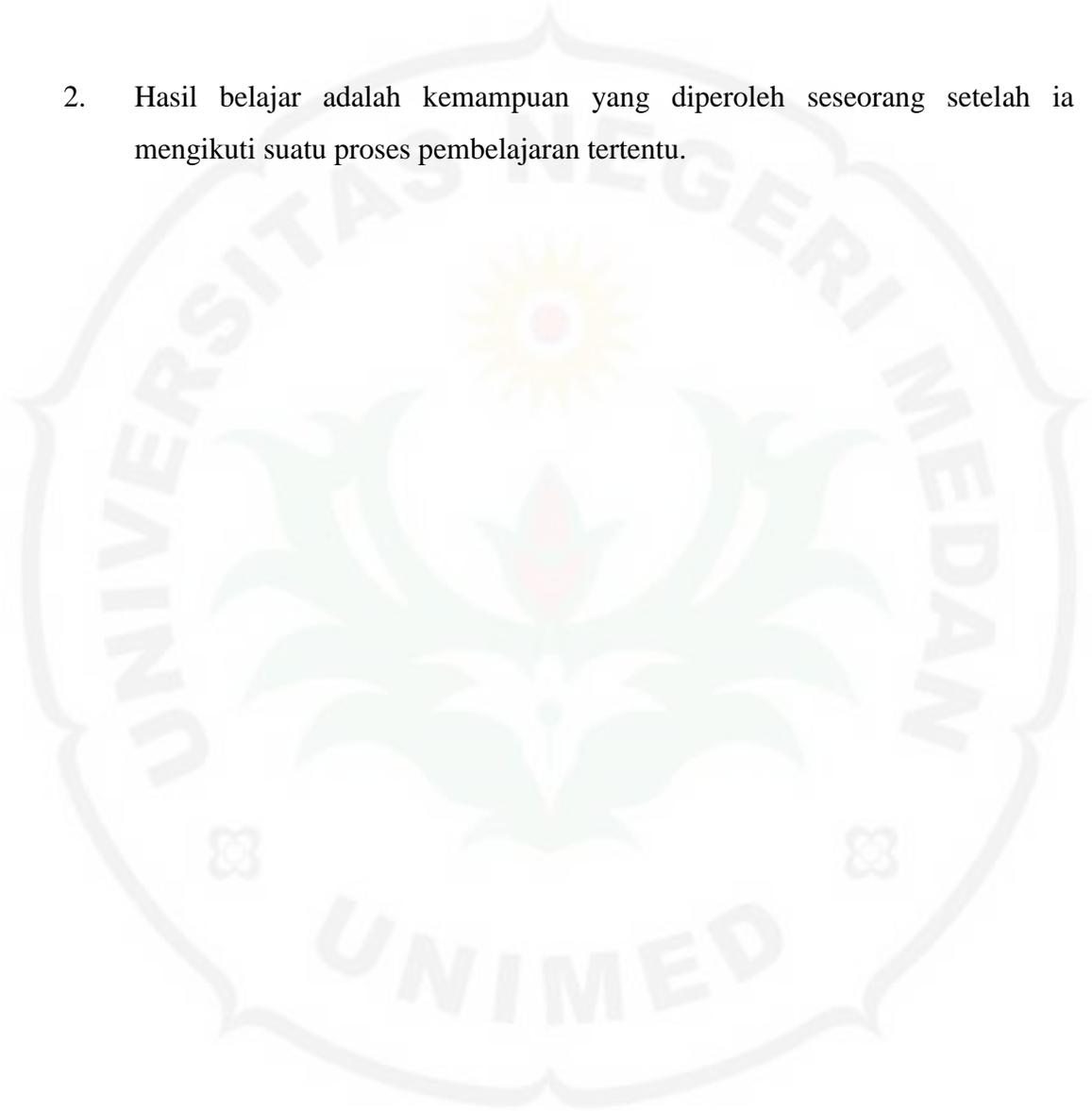
1. Bagi Guru : sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar biologi siswa.
2. Bagi Peneliti Lain : sebagai tambahan wawasan dan pegangan dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik untuk masa yang akan datang.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model *Problem Based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu.



THE
Character Building
UNIVERSITY